

LEADERSHIP DALAM PENDIDIKAN

Oleh: Almaydza Pratama Abnisa¹
Almaydza_03@yahoo.co.id

ABSTRAK

Discussing leadership is essentially to discuss the intricacies of human society. Humans are social creatures, instinctively need to get along and needing another human in the process they form groups, communities, nations and state, which in turn needs a leader. A joint community leaders work together to organize, build, promote and defend the community.

Leadership is understood as all efforts together to mobilize all the resources and tools available within an organization. Resources can be classified into two major parts, namely: human resources and non-human resources. In educational institutions, especially the educational institutions of Islam consists of various elements or sources, and humans are the most important element, so the success or failure of an organization to achieve its intended purpose is highly dependent on the ability of its leaders to foster a climate of cooperation easily and can mobilize resources existing power, so it can be run effectively and efficiently.

Thus, the life of an organization is determined by the role of a leader. Effective leadership is the leadership that is able to grow and develop business cooperation and maintain a favorable climate in organizational life. Good leadership is leadership that can integrate with the task orientation of human relations orientation.

Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah SWT ke muka bumi ini, sebagai khalifah (pemimpin) dimuka bumi ini, oleh sebab itu maka manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin, kepemimpinan merupakan peran sentral dalam setiap upaya pembinaan. Peran kepemimpinan begitu menentukan dalam mencari sebab-sebab jatuh bangunnya suatu lembaga.

Dewasa ini kita tengah memasuki Era Globalisasi yang bercirikan suatu interdependensi, yaitu suatu era saling ketergantungan yang ditandai dengan semakin canggihnya sarana komunikasi dan interaksi. Setiap bangsa, nampaknya dipersyaratkan untuk memiliki kualitas dan kondisi kepemimpinan yang mampu menciptakan suatu kebersamaan dan kolektivitas yang lebih dinamik agar memiliki kemampuan bertahan dalam situasi yang semakin sarat dengan bentuk persaingan.

¹Dosen Tetap Prodi PAI STAI Asy-Syukriyyah

Membahas kepemimpinan pada hakikatnya adalah membahas masyarakat manusia dengan seluk beluknya. Manusia adalah makhluk sosial, secara naluriah membutuhkan bergaul dan membutuhkan manusia lain yang dalam prosesnya mereka membentuk kelompok-kelompok, masyarakat, berbangsa-bangsa dan bernegara, yang pada gilirannya membutuhkan pemimpin. Suatu masyarakat bersama pemimpinnya bekerja bersama-sama mengatur, membangun, memajukan dan membela masyarakat tersebut.

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (resources) yang tersedia dalam suatu organisasi. Resources tersebut dapat tergolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: human resources dan non human resources. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusialah merupakan unsur terpenting, sehingga sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendayagunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia.²

Pembahasan

A. Pengertian Leadership (Kepemimpinan) dalam Pendidikan

Mendefinisikan kepemimpinan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sulit, karena sifat dasar kepemimpinan itu sendiri memang sangat kompleks. Akan tetapi, perkembangan ilmu saat ini telah membawa banyak kemajuan sehingga pemahaman tentang kepemimpinan menjadi lebih sistematis dan objektif. Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan yang signifikan, dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahan). Kepemimpinan (leadership) adalah

²Tri Supriyatno, Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, Bandung: Refika Aditma, 2008, hal. 30

kegiatan manusia dalam kehidupan. Secara etimologi, kepemimpinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “pimpin” yang jika mendapat awalan “me” menjadi “memimpin” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing. Perkataan lain yang sama pengertiannya adalah mengetuai, mengepalai, memandu dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari supaya dapat mengerjakan sendiri. Adapun pemimpin berarti orang yang memimpin atau mengetuai atau mengepalai. Sedangkan kepemimpinan menunjukkan pada semua perihal dalam memimpin, termasuk kegiatannya.³

Sebenarnya kepemimpinan merupakan cabang dari ilmu administrasi, khususnya ilmu administrasi negara. Ilmu administrasi adalah salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial, dan merupakan salah satu perkembangan dari filsafat. Sedangkan inti dari administrasi adalah manajemen.⁴

Keberhasilan suatu organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan yang ingin diraih, bergantung pada kepemimpinan seorang pemimpin. Jadi kepemimpinan menduduki fungsi kardinal dan sentral dalam organisasi, manajemen maupun administrasi. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kepemimpinan. Antara lain:

1. Menurut Seokarto Indrafachrudi kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan jika perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu.⁵
2. Menurut Nanang Fattah “Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan”.⁶
3. Menurut Kartini Kartono “Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang,

³Wahyu Wijaswanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hal. 769.

⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998, hal.

11.

⁵Seokarto Indrafachrudi dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1983, hal. 23.

⁶Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1996, hal. 88.

sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan".⁷

4. Menurut Soetopo Hendyat "kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama".⁸
5. Menurut Mochammad Teguh kepemimpinan mempunyai menjadi 3 kata kunci, yaitu:
 - a. Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (relation concept), artinya kepemimpinan hanya ada dalam relasi dengan orang lain, maka jika tidak ada pengikut atau bawahan, tak ada pemimpin;
 - b. Kepemimpinan merupakan suatu proses, artinya proses kepemimpinan lebih dari sekedar menduduki suatu otoritas atau posisi jabatan saja, karena dipandang tidak cukup memadai untuk membuat seseorang menjadi pemimpin, artinya seorang pemimpin harus melakukan sesuatu;
 - c. Kepemimpinan berarti mempengaruhi orang-orang lain untuk mengambil tindakan, artinya seorang pemimpin harus berusaha mempengaruhi pengikutnya dengan berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi. Dengan demikian, seorang pemimpin dapat dipandang efektif apabila dapat membujuk para pengikutnya untuk meninggalkan kepentingan pribadi mereka demi keberhasilan organisasi.⁹

Kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak daripada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, hal. 33.

⁸Soetopo hendyat, dkk, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang: Bina Aksara, 1984, hal. 1.

⁹Mochammad Teguh, dkk. *Latihan Kepemimpinan Islam Tingkat Dasar*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hal. 69.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰

Jadi dari beberapa pendapat diatas, penyusun dapat menyimpulkan bahwa Leadership (kepemimpinan) dalam pendidikan adalah suatu kemampuan untuk mendorong atau mempengaruhi dalam lingkup pergerakan pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatannya pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tiap-tiap orang yang merasa terpanggil untuk melaksanakan tugas memimpin di dalam lapangan pendidikan dapat disebut pemimpin pendidikan, misalnya orang tua di rumah, guru disekolah, Kepala pendidikan di sekolah maupun pengawas pendidikan di kantor pembinaan pendidikan dan di daerah pelayanannya. Kepemimpinan sangatlah dibutuhkan dalam pembinaan pendidikan. Kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada relasi inter-personal). Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian satu tujuan tertentu. Dengan demikian, pemimpin tersebut ada apabila terdapat satu kelompok atau satu organisasi.¹¹

B. Tipe Kepemimpinan

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan maka akan berlangsung aktivitas kepemimpinan. Hal ini apabila dipilah-pilah maka akan terlihat gaya kepemimpinan dengan pola masing-masing.¹²

Menurut Isjoni¹³, dalam bukunya Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan, tipe-tipe kepemimpinan antara lain.

¹⁰Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹¹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, 1998, hal. 5.

¹²Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 36.

1. Partisipatif

Kepemimpinan yang partisipatif adalah suatu cara memimpin yang memungkinkan para bawahan turut serta dalam proses pengambilan keputusan, bila ternyata proses tadi mempengaruhi kelompok, atau bila memang kelompok (bawahan) ini mampu turut berperan dalam pengambilan keputusan dalam hal ini atasan tidak hanya memberikan kesempatan kepada mereka yang berinisiatif akan tetapi akan membantu mereka menyelesaikan tugas mereka sendiri, misal dengan memberikan fasilitas. Pemimpin di sini bermaksud untuk mengembangkan rasa tanggung jawab bawahan dalam mencapai tujuan kelompok, organisasi atau lembaga, dengan menggunakan cara memberi pujian, atau juga memberikan kritik yang membangun walau pada akhirnya tanggung jawab untuk membuat keputusan itu ada ada tangan pemimpin namun dalam prosesnya, pengambilan keputusan itu dikerjakan bersama-sama dalam anggota kelompok.¹⁴

2. Laisser faire (bebas)

Dengan cara ini seorang pemimpin akan meletakkan tanggung jawab pengambilan keputusan sepenuhnya kepada para bawahan. Disini pemimpin hanya sedikit saja atau hampir sama sekali tidak memberikan pengarahan. Sudah barang tentu dengan cara ini maksud pemimpin adalah menganggap bawahannya sudah dewasa, dan tau apa kewajibannya. Dalam cara ini komunikasi antar bawahan, maupun antara bawahan dengan pemimpinnya kurang sekali.¹⁵

Dan setiap pemimpin memiliki karakteristik atau tipe kepemimpinan yang berbeda-beda antar satu pemimpin dengan pemimpin yang lain. Konsep seorang pemimpin pendidikan tentang kepemimpinan dan kekuasaan yang memproyeksikan diri dalam bentuk sikap kepemimpinan, sifat dan kegiatan yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan yang akan dipimpinya sehingga akan mempengaruhi kualitas hasil kerja yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

Bentuk-bentuk kepemimpinan sering kita jumpai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tetapi disekolahpun terdapat berbagai macam tipe kepemimpinan ini. Sebagai

¹³Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007, hal. 57-58.

¹⁴Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan...*, hal. 57-58.

¹⁵Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan...*, hal. 57-58.

pemimpin pendidikan yang officiat leader, yang cara kerja dan cara bergaulnya dapat dipertanggungjawabkan dan bisa menggerakkan orang lain untuk turut serta mengerjakan sesuatu yang berguna bagi kehidupannya.

Berdasarkan sifat dan konsep kepemimpinan maka Seokarto¹⁶ mengutarakan ada tiga tipe pokok kepemimpinan yaitu : tipe otoriter, tipe laissez faire dan tipe demokrasi.

1. Tipe Otoriter

Pada kepemimpinan yang otoriter, semua kebijakan dasar ditetapkan oleh pemimpin sendiri dan pelaksanaan selanjutnya ditugaskan kepada bawahannya. Semua perintah, pemberian tugas dilakukan tanpa mengadakan konsultasi sebelumnya dengan orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin otoriter berasumsi bahwa maju mundurnya organisasi hanya tergantung pada dirinya.¹⁷

2. Tipe *Laissez Faire*

Pada tipe “*laissez faire*” ini, pemimpin memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada setiap anggota staf di dalam tata prosedur dan apa yang akan dikerjakan untuk pelaksanaan tugas-tugas jabatan mereka. Mereka mengambil keputusan dengan siapa ia hendak bekerjasama. Dalam penetapannya menjadi hak sepenuhnya dari anggota kelompok atau staf lembaga pendidikan itu. Apabila hal ini kita jumpai di sekolah, maka dalam hal ini bila akan menyelenggarakan rapat guru biasanya dilaksanakan tanpa kontak pimpinan (Kepala pendidikan), tetapi bisa dilakukan tanpa acara. Rapat bisa dilakukan selagi anggota/guru-guru dalam sekolah tersebut menghendakinya.¹⁸

3. Tipe Demokratis

Dalam tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin selalu mengikut sertakan seluruh anggota kelompoknya dalam mengambil keputusan, Kepala pendidikan yang bersifat demikian akan selalu menghargai pendapat anggota/guru-guru yang ada dibawahnya dalam rangka membina sekolahnya. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai kepemimpinan yang demokratis, aktivitas pemimpin harus:

¹⁶Seokarto Indrafachrudi dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1983, hal. 49. Lihat juga Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Ossa Promo, 1999, hal. 262-263.

¹⁷Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala pendidikan*. Malang: Uin Maliki Press, 2010, hal. 45.

¹⁸Soetopo Hendyat, dkk, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan...*, hal. 8.

- a. Meningkatkan interaksi kelompok dan perencanaan kooperatif;
- b. Menciptakan iklim yang sehat untuk perkembangan individual dan memecahkan pemimpin-pemimpin yang potensial.¹⁹

Hasil ini dapat dicapai apabila ada partisipasi yang aktif dari semua anggota kelompok yang berkesempatan untuk secara demokratis memberi kekuasaan dan tanggungjawab. Pemimpin yang demokratis tidak melaksanakan tugasnya sendiri. Ia bersifat bijaksana di dalam pembagian pekerjaan dan tanggung jawab. Dapat dikatakan bahwa tanggung jawab terletak pada pundak dewan guru seluruhnya, termasuk pemimpin sekolah. Ia bersifat ramah dan selalu bersedia menolong bawahannya dengan nasehat serta petunjuk jika dibutuhkan.²⁰

Menurut G. R. Terry²¹ yang dikutip Maman Ukas, bahwa tipe-tipe kepemimpinan ada 6, yaitu:

1. Tipe kepemimpinan pribadi (*personal leadership*). Dalam sistem kepemimpinan ini, segala sesuatu tindakan itu dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi. Petunjuk itu dilakukan secara lisan atau langsung dilakukan secara pribadi oleh pemimpin yang bersangkutan,²²
2. Tipe kepemimpinan non pribadi (*non personal leadership*). Segala sesuatu kebijaksanaan yang dilaksanakan melalui bawahan-bawahan atau media non pribadi baik rencana atau perintah juga pengawasan,²³
3. Tipe kepemimpinan otoriter (*autoritarian leadership*). Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati,²⁴
4. Tipe kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*). Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya

¹⁹Soetopo Hendyat, dkk, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan...*, hal. 11

²⁰Seokarto Indrafachrudi dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, ...*, hal. 22.

²¹Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Ossa Promo, 1999, hal. 261-262.

²²Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi...*, hal. 261-262

²³Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi...*, hal. 261-262

²⁴Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi...*, hal. 261-262

tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan;²⁵

5. Tipe kepemimpinan paternalistis (*paternalistis leadership*). Kepemimpinan ini dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kebabakan dalam hubungan pemimpin dan kelompok. Tujuannya adalah untuk melindungi dan untuk memberikan arah seperti halnya seorang bapak kepada anaknya;²⁶
6. Tipe kepemimpinan menurut bakat (*indogenous leadership*). Biasanya timbul dari kelompok orang-orang yang informal di mana mungkin mereka berlatih dengan adanya sistem kompetisi, sehingga bisa menimbulkan klik-klik dari kelompok yang bersangkutan dan biasanya akan muncul pemimpin yang mempunyai kelemahan di antara yang ada dalam kelompok tersebut menurut bidang keahliannya di mana ia ikut berkecimpung.²⁷

Secara garis besarnya penyusun dapat menyimpulkan bahwa tipe kepemimpinan dibagi menjadi tiga pola dasar, yakni:

- a. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas;
- b. Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerja sama;
- c. Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang akan dicapai.

C. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Dalam kehidupan organisasi, fungsi kepemimpinan pendidikan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Menurut James F. Stoner, agar kelompok dapat beroperasi secara efektif, seorang pemimpin mempunyai dua fungsi pokok yaitu:

²⁵Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi...*, hal. 261-262

²⁶Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi...*, hal. 261-262

²⁷Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi...*, hal. 261-262

1. Task Related/ Problem Solving Function, dalam fungsi ini pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat;
2. Group Maintenance function/Social Function, dalam fungsi ini pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok yang lain, misalnya meleraikan kelompok yang sedang berselisih pendapat, memperhatikan diskusi-diskusi kelompok. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang mampu menampilkan kedua fungsi tersebut dengan jelas.

Menurut Prof. Dr. H. Dailami Firdaus, SH,²⁸ tugas pokok kepemimpinan yang berupa mengantarkan, mengelompokkan, memberi petunjuk, mendidik, membimbing dan sebagainya agar para bawahan mengikuti jejak pemimpin mencapai tujuan organisasi, hanya dapat dilaksanakan secara baik bila seorang pemimpin menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Diantara fungsi kepemimpinan antara lain:

1. Fungsi Perencanaan

Seorang pemimpin perlu membuat perencanaan yang menyeluruh bagi organisasi dan bagi diri sendiri selaku penanggung jawab tercapainya tujuan organisasi. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

- a. Perencanaan merupakan hasil pemikiran dan analisa situasi dalam pekerjaan untuk memutuskan apa yang akan dilakukan;
- b. Perencanaan berarti pemikiran jauh ke depan disertai keputusan-keputusan yang berdasarkan atas fakta-fakta yang diketahui;
- c. Perencanaan berarti proyeksi atau penempatan diri ke situasi pekerjaan yang akan dilakukan dan tujuan atau target yang akan dicapai. Perencanaan meliputi dua hal, yaitu:
- d. Perencanaan tidak tertulis yang akan digunakan dalam jangka pendek, pada keadaan darurat, dan kegiatan yang bersifat terus menerus;

²⁸Dailami Firdaus, *Tugas Pokok Kepemimpinan*, diunggah pada tanggal 15-10-2016

- e. Perencanaan tertulis yang akan digunakan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan atas dasar jangka panjang dan menentukan prosedur-prosedur yang diperlukan.

2. Fungsi Memandang ke Depan

Seorang pemimpin yang senantiasa memandang ke depan berarti akan mampu mendorong apa yang akan terjadi serta selalu waspada terhadap kemungkinan. Hal ini memberikan jaminan bahwa jalannya proses pekerjaan ke arah yang dituju akan dapat berlangsung terus menerus tanpa mengalami hambatan dan penyimpangan yang merugikan. Oleh sebab seorang pemimpin harus peka terhadap perkembangan situasi baik di dalam maupun diluar organisasi sehingga mampu mendeteksi hambatan-hambatan yang muncul, baik yang kecil maupun yang besar.

3. Fungsi pengembangan loyalitas

Pengembangan kesetiaan ini tidak saja diantara pengikut, tetapi juga untuk para pemimpin tingkat rendah dan menengah dalam organisasi. Untuk mencapai kesetiaan ini, seseorang pemimpin sendiri harus memberi teladan baik dalam pemikiran, kata-kata, maupun tingkah laku sehari-hari yang menunjukkan kepada anak buahnya pemimpin sendiri tidak pernah mengingkari dan menyeleweng dari loyalitas segala sesuatu tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

4. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan fungsi pemimpin untuk senantiasa meneliti kemampuan pelaksanaan rencana. Dengan adanya pengawasan maka hambatan-hambatan dapat segera diketemukan, untuk dipecahkan sehingga semua kegiatan kembali berlangsung menurut rel yang telah ditetapkan dalam rencana.

5. Fungsi mengambil keputusan

Pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah dilakukan. Oleh sebab itu banyak pemimpin yang menunda untuk melakukan pengambilan keputusan. Bahkan ada pemimpin yang kurang berani mengambil keputusan. Metode pengambilan keputusan dapat dilakukan secara individu, kelompok tim atau panitia, dewan, komisi, referendum, mengajukan usul tertulis dan lain sebagainya.

6. Fungsi memberi motivasi

Seorang pemimpin perlu selalu bersikap penuh perhatian terhadap anak buahnya. Pemimpin harus dapat memberi semangat, membesarkan hati, mempengaruhi anak buahnya agar rajin bekerja dan menunjukkan prestasi yang baik terhadap organisasi yang dipimpinnya. Pemberian anugerah yang berupa ganjaran, hadiah, piujian atau ucapan terima kasih sangat diperlukan oleh anak buah sebab mereka merasa bahwa hasil jerih payahnya diperhatikan dan dihargai oleh pemimpinnya. Di lain pihak, seorang pemimpin harus berani dan mampu mengambil tindakan terhadap anak buahnya yang menyeleweng, yang malas dan yang telah berbuat salah sehingga merugikan organisasi, dengan jalan memberi celaan, teguran, dan hukuman yang setimpal dengan kesalahannya.

D. Syarat dan Ciri-Ciri kepemimpinan Pendidikan

Ada tiga hal penting dalam konsepsi kepemimpinan antara lain:

- a. Kekuasaan, Kekuasaan adalah otorisasi dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu dalam rangka penyelesaian tugas tertentu;
- b. Kewibawaan, Kewibawaan merupakan keunggulan, kelebihan, keutamaan sehingga pemimpin mampu mengatur orang lain dan patuh padanya;
- c. Kemampuan, Kemampuan adalah sumber daya kekuatan, kesanggupan dan kecakapan secara teknis maupun sosial, yang melebihi dari anggota biasa.²⁹

Sementara itu Stodgill³⁰ yang dikutip oleh Isjoni menyatakan pemimpin itu harus mempunyai kelebihan sebagai persyaratan, antara lain:

1. Kepastian, kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, kemampuan menilai;
2. Prestasi, gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu;
3. Tanggung jawab, berani, tekun, mandiri, kreatif, ulet, percaya diri, agresif;
4. Partisipasi aktif, memiliki stabilitas timmggi, kooperatif, mampu bergaul;

²⁹Dailami Firdaus, *Tugas Pokok Kepemimpinan*, diunggah pada tanggal 15-10-2016

³⁰Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan...*, hal. 68.

5. Status, kedudukan social ekonomi cukup tinggi dan tenar.³¹

M. Ansori Ardiansyah³² menjelaskan bahwa seorang pemimpin paling tidak harus memiliki tiga ciri, yaitu:

- a. Penglihatan Sosial, Artinya suatu kemampuan untuk melihat dan mengerti gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat sehari-hari;
- b. Kecakapan Berfikir Abstrak, Dalam arti seorang pemimpin harus mempunyai otak yang cerdas, intelegensi yang tinggi. Jadi seorang pemimpin harus dapat menganalisa dan memutuskan adanya gejala yang terjadi dalam kelompoknya, sehingga bermanfaat dalam tujuan organisasi;
- c. Keseimbangan Emosi, Orang yang mudah naik darah, membuat ribut menandakan emosinya belum mantap dan tidak memiliki keseimbangan emosi. Orang yang demikian tidak bisa jadi pemimpin sebab seorang pemimpin harus mampu membuat suasana tenang dan senang. Maka seorang pemimpin harus mempunyai keseimbangan emosi.

E. Kepemimpinan dalam Pandangan Islam

Istilah kepemimpinan dalam Islam ada beberapa bentuk, yaitu khilafah, imamah, imarah, wilayah, sultan, mulk dan ri'asah. Setiap istilah ini mengandung arti kepemimpinan secara umum. Namun istilah yang sering digunakan dalam konteks kepemimpinan pemerintahan dan kenegaraan, yaitu Khilafah, imamah dan imarah.³³ Kata khilafah berasal dari kata khalafa-yakhlifu-khalfun yang berarti al-'aud atau al-balad yakni mengganti, yang pada mulanya berarti belakang. Adapun pelakunya yaitu orang yang mengganti disebut khalifah dengan bentuk jamak khulafa' yang berarti wakil, pengganti dan penguasa.³⁴

Kata khalifah sering diartikan sebagai pengganti, karena orang yang menggantikan datang sesudah orang yang digantikan dan ia menempati tempat dan kedudukan orang tersebut. Khalifah juga bisa berarti seseorang yang diberi wewenang untuk bertindak dan

³¹Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan...*, hal. 68.

³²M. Asrori Ardiansyah, *Fungsi dan Tugas Kepemimpinan Pendidikan*, diunggah pada tanggal 15-10-2016.

³³Wahyu Wijaswanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hal. 769.

³⁴Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1999, hal. 21.

berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan orang memberi wewenang. Arti menggantikan yang lain yang dikandung kata khalifah berarti melaksanakan sesuatu atas nama yang digantikan, baik orang yang digantikannya itu bersamanya atau tidak. Istilah ini di satu pihak, dipahami sebagai kepala negara dalam pemerintahan dan kerajaan Islam di masa lalu, yang dalam konteks kerajaan pengertiannya sama dengan kata sultan. Di lain pihak, cukup dikenal pula pengertiannya sebagai wakil Tuhan di muka bumi yang mempunyai dua pengertian. Pertama, wakil Tuhan yang diwujudkan dalam jabatan sultan atau kepala negara. Kedua, fungsi manusia itu sendiri di muka bumi, sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna.

Menurut M. Dawam Rahardjo³⁵, istilah khalifah dalam al-Qur'an mempunyai tiga makna. Pertama, Adam yang merupakan simbol manusia sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa manusia berfungsi sebagai khalifah dalam kehidupan. Kedua, khalifah berarti pula generasi penerus atau generasi pengganti; fungsi khalifah diemban secara kolektif oleh suatu generasi. Ketiga, khalifah adalah kepala negara atau pemerintahan.

Kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan hukum Allah. Oleh karena itu, pemimpin haruslah orang yang paling tahu tentang hukum Ilahi. Setelah para imam atau khalifah tiada, kepemimpinan harus dipegang oleh para faqih yang memenuhi syarat-syarat syariat. Bila tak seorang pun faqih yang memenuhi syarat, harus dibentuk 'majelis fukaha'.³⁶

Sebenarnya, setiap manusia adalah pemimpin, minimal pemimpin terhadap seluruh metafisik dirinya. Dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas segala kepemimpinannya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam sabda Rasulullah Saw, yang maknanya sebagai berikut:

“Ingatlah! Setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, seorang suami adalah pemimpin keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya, wanita adalah pemimpin bagi kehidupan rumah tangga suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Ingatlah! Bahwa kalian

³⁵M. Dawam Rahardjo, *Kepemimpinan Perfektif Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2006, hal. 362.

³⁶M. Dawam Rahardjo, *Kepemimpinan Perfektif Islam...*, hal. 361.

adalah sebagai pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya”,

Allah juga berfirman dalam al-Qur'an dalam surah an-Nisa' ayat 59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.³⁷

Kemudian, dalam Islam seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki sekurang-kurangnya 4 (empat) sifat dalam menjalankan kepemimpinannya, yang dikenal dengan istilah “STAF”, yakni:

1. Siddiq (jujur) sehingga ia dapat dipercaya;
2. Tabligh (penyampai) atau kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi;
3. Amanah (bertanggung jawab) dalam menjalankan tugasnya;
4. Fathanah (cerdas) dalam membuat perencanaan, visi, misi, strategi dan mengimplementasikannya.

Kaitan STAF di atas dalam konteks sekarang ini, Bila seorang pemimpin itu jujur maka tidak adalagi KPK karena tidak adalagi korupsi yang terjadi dan jujur itu membawa ketenangan, kitapun diperintahkan jujur walaupun itu menyakitkan. Tablig adalah menyampaikan, menyampaikan disini dapat berupa informasi juga yang lain. Selain menyampaikan seorang pemimpin juga tidak boleh menutup diri saat diperlukan rakyatnya karena Rasulullah bersabda,

”Tidaklah seorang pemimpin atau pemerintah yang menutup pintunya terhadap kebutuhan, hajat, dan kemiskinan kecuali Allah akan menutup pintu-pintu langit terhadap kebutuhan, hajat, dan kemiskinannya.”³⁸

³⁷Al-Qur'an dan terjemahnya, surah An-Nisa' ayat: 59.

³⁸Riwayat Imam Ahmad dan At-Tirmidzi.

Amanah berarti dapat dipercaya. Rasulullah bersabda,

*” Jika seorang pemimpin menyebarkan keraguan dalam masyarakat, ia akan merusak mereka.”*³⁹

Karena itu seorang pemimpin harus ahli sehingga dapat dipercaya. Fatonah ialah cerdas. Seorang pemimpin tidak hanya perlu jujur, dapat dipercaya, dan dapat menyampaikan tetapi juga cerdas. Karena jika seorang pemimpin tidak cerdas maka ia tidak dapat menyelesaikan masalah rakyatnya dan ia tidak dapat memajukan apa yang dipimpinya.

Setelah kita mengetahui sebagian ciri- ciri pemimpin menurut islam. Marilah kita memilih dan membuat diri kita mendekati bahkan jika bisa menjadi seperti ciri- ciri pemimpin diatas karena kita merupakan Mahasiswa dan sebagai penerus bangsa.

F. Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan yang Baik

Efektivitas kepemimpinan pendidikan dipengaruhi banyak faktor. Efektifitas kepemimpinan pendidikan juga tidak lepas dari jalannya proses pembelajaran yang kondusif, lancar dan produktif. Pembelajaran yang mengarah pada peningkatan mutu lulusan merupakan faktor utama, selain itu juga pembelajaran yang berhasil akan membawa dampak positif terhadap perkembangan kemajuan pendidikan. Kemajuan pendidikan akan mengalami perkembangan pendidikan baik sarana-prasarana maupun mutu pendidikan. Selain peningkatan sarana pendidikan, efektivitas kepemimpinan haruslah melibatkan tim manajemen pendidikan di tingkat sekolah dalam kebijakan pendidikan.⁴⁰

Selain di atas, efektivitas kepemimpinan menjadi ukuran bersama bagi semua personel pendidikan. Kepemimpinan tidak dapat lepas dari parameter semua personal pendidikan dalam menilai seberapa jauh efektivitas telah tercapai. Efektivitas kepemimpinan pendidikan lebih didasarkan pada efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah. Faktor maju tidaknya sekolah lebih mendasarkan pada prestasi akademik maupun non akademik yang telah dicapai oleh sekolah. Efektivitas kepemimpinan juga mengarah

³⁹Riwayat Imam Ahmad, Abu Dawud, dan Al-hakim.

⁴⁰Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Strategi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010, hal. 125.

pada peningkatan kesejahteraan serta bertambahnya aset yang dimiliki oleh sekolah. Optimalisasi pencapaian program pendidikan juga menjadi parameter yang penting. Optimalisasi pencapaian program mengindikasikan kinerja yang efektif.

Secara garis besar efektivitas kepemimpinan pendidikan dapat diukur apabila dapat mewujudkan berbagai hal tersebut di bawah ini:⁴¹

- a. Kepemimpinan berorientasi pada personel pendidikan (guru, staf administrasi, dan siswa)
- b. Komitmen pada personel pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan
- c. Adanya perkembangan yang konstruktif dalam personel pendidikan
- d. Kinerja personel pendidikan yang cukup tinggi
- e. Kesiapan pendidikan dalam menghadapi tuntutan perubahan
- f. Adanya kepuasan personel pendidikan terhadap kepemimpinan pemimpin pendidikan
- g. Pengembangan SDM guru dan staf administrasi
- h. Peningkatan kreativitas personel pendidikan
- i. Pemberian perhatian yang tinggi terhadap para personel pendidikan

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemimpin dalam kepemimpinan, menurut H. Jodeph Reitz⁴² dalam buku Nanang Fattah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemimpin dalam kepemimpinan meliputi:

1. Kepribadian, pengalaman masa lalu dan harapan pimpinan, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya. Sebagai contoh, jika ia pernah sukses dengan cara menghargai bawahan dalam pemenuhan kebutuhannya, cenderung akan menerapkan gaya kepemimpinannya yang berorientasi kepada bawahan/orang.
2. Pengharapan dan perilaku atasan, sebagai contoh atasan yang secara jelas memakai gaya yang berorientasi pada tugas, cenderung manajer menggunakan gaya itu.
3. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, mempengaruhi terhadap gaya kepemimpinan manajer. Sebagai contoh, karyawan yang mempunyai

⁴¹Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Strategi Menuju Sekolah Efektif...*, hal. 150.

⁴²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, hal. 98-100

kemampuan tinggi biasanya akan kurang memerlukan pendekatan yang direktif dari pimpinan.

4. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga mempengaruhi gaya pemimpin, sebagai contoh bawahan yang bekerja pada bagian pengolahan data (litbang) menyukai pengarahannya yang lebih berorientasi pada tugas.
5. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan. Sebagai contoh kebijakan dalam pemberian penghargaan, imbalan, dengan skala gaji yang ditunjang dengan insentif lain (dana pensiun, bonus, cuti) akan mempengaruhi motivasi kerja bawahan.
6. Harapan dan perilaku rekan, sebagai contoh manajer membentuk persahabatan dengan rekan-rekan dalam organisasi. Sikap mereka ada yang merusak reputasi, tidak mau kooperatif, berlomba memperebutkan sumber daya, sehingga mempengaruhi perilaku rekannya.⁴³

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka jelaslah bahwa kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan, oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadinya keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan sosial dengan sikap hubungan manusiawi.

G. Kepemimpinan Pendidikan Efektif yang Sesuai Mutu

Dalam era kemandirian sekolah dan era Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sekarang ini, tugas dan tanggung jawab yang pertama dan utama dari pimpinan lembaga pendidikan adalah menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, dalam arti menjadi semakin bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dan bagi masyarakat luas penggunanya. Seorang pimpinan lembaga pendidikan harus dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu. Efektivitas MBS di sini adalah bagaimana MBS dapat berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat,

⁴³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, hal. 98-100

mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah.

Pimpinan lembaga pendidikan bertanggungjawab dan yakin bahwa kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah adalah menggarap rencana dengan benar lalu mengerjakannya dengan benar pula. Oleh karena itu, visi dan misi sekolah harus dipahami terlebih dahulu sebelum menjadi titik tolak prediksi dan sebelum disosialisasikan. Hanya dengan itu, kepala sekolah dapat membuat prediksi dan merancang langkah antisipasi yang tepat sasaran. Selain itu, diperlukan suatu unjuk profesional yang kelihatan remeh tetapi begitu urgen seperti kemahiran menggunakan filsafat pendidikan, psikologi, ilmu kepemimpinan serta antropologi dan sosiologi.⁴⁴

Mulyasa memberikan kriteria pemimpin pendidikan yang efektif sebagai berikut:⁴⁵

1. Mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif
2. Menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
3. Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan pendidikan
4. Menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai di pendidikan
5. Bekerja dengan tim manajemen
6. Mewujudkan tujuan pendidikan secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

Kepemimpinan pendidikan yang efektif lebih mendasarkan pada tugas yang akhirnya akan menghasilkan penilaian positif terhadap keberhasilan kerja. Selain itu, kepemimpinan pendidikan yang efektif mendasarkan pada orang dan menempatkan guru, staf administrasi dan siswa pada proporsinya masing-masing, berpengaruh pada efektivitas kerja lebih baik. Kepemimpinan pendidikan yang efektif seharusnya mewujudkan orientasi

⁴⁴Margono, *Educational Leadership*, Malang: UIN Malang Press, 2009, hal. 10

⁴⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 126.

pada tugas dan memandang guru, staf administrasi, serta siswa merupakan bagian penentu keberhasilan pendidikan.

Secara garis besar kepemimpinan pendidikan dapat dikatakan efektif dengan berdasarkan pada indikator-indikator yang telah ada. Namun, setidaknya, ada beberapa segi yang perlu dilakukan antara lain menjalin hubungan dengan masyarakat dan menumbuhkan komitmen personel pendidikan pada pengembangan pendidikan. Masyarakat merupakan aset besar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Hendaknya jalinan sekolah dengan masyarakat tidak sebatas pada hubungan rutinitas antara orang tua siswa dengan sekolah seperti penentuan dana penunjang operasionalisasi pendidikan, tetapi lebih kepada jalinan networking sehingga akan lebih menopang perkembangan pendidikan.⁴⁶

Kesimpulan

1. Leadership (kepemimpinan) dalam pendidikan adalah suatu kemampuan untuk mendorong atau mempengaruhi dalam lingkup pergerakan pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
2. Tipe kepemimpinan bukan suatu hal yang mutlak untuk diterapkan, karena pada dasarnya semua jenis gaya kepemimpinan itu memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, tergantung pada situasi dan kondisi. Oleh karena itu dalam aplikasinya, tinggal bagaimana kita menyesuaikan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan dalam keluarga, organisasi/perusahaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang menuntut diterapkannya gaya kepemimpinan tertentu untuk mendapatkan manfaat. Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dan sukses atau tidaknya suatu kepemimpinan dipengaruhi oleh pribadi pemimpin, bawahan dan situasi.
3. Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya,

⁴⁶Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Strategi Menuju Sekolah Efektif...*, hal. 127.

untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

4. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki integritas (kepribadian), intelektual (pengetahuan), intelegensi (spiritual), skill atau kemampuan/keahlian, memiliki power atau dapat mempengaruhi orang lain, mau belajar, mendengar dan siap dikritik. Apabila ketujuh isi dari esensi/hakikat kepemimpinan tersebut telah dimiliki oleh seorang pemimpin maka pemimpin tersebut akan arif dan bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an dan Terjemahnya

- Ardiansyah, M. Asrori, *Fungsi dan Tugas Kepemimpinan Pendidikan*, diunggah pada tanggal 15-10-2016 dalam sebuah situs <http://kabar-pendidikan.blogspot.com>
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Firdaus, Dailami, *Tugas Pokok Kepemimpinan*, diunggah pada tanggal 15-10-2016 dalam sebuah situs <http://pakarbisnisonline.blogspot.com/2010/04/definisi-kepemimpinan-pendidikan.html>
- Hendyat, Soetopo, dkk, *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Malang: Bina Aksara, 1984.
- Indrafachrudi, Seokarto, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1983.
- Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Margono, *Educational Leadership*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Marno, Trio Supriyatno, *Managemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditma, 2008.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala pendidikan*, Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rahardjo, M. Dawam, *Kepemimpinan Perfektif Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2006.
- Rahman, Taufiq, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Rivai, Veithzal, dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Strategi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010.
- Tegu, Mochammad, dkk. *Latihan Kepemimpinan Islam Tingkat Dasar*, Yogyakarta : UII Press, 2001.
- Ukas, Maman, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Ossa Promo, 1999.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wijaswanto, Wahyu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.